

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga bulutangkis dimulai setelah Indonesia berhasil merebut kemerdekaannya dari tangan Jepang. Walaupun setiap cabang olahraga sempat berhenti sampai sekitar dua tahun awal kemerdekaan. Dengan ditandai adanya Pekan Olahraga Nasional pertama yang berlangsung di Solo pada 1948. Dari titik ini lah olahraga Bulutangkis berprestasi tinggi serta dapat melambungkan namanya dan membawa nama Indonesia dikenal di seluruh dunia lewat olahraga ini. Sisi prestasi, permainan bulutangkis merupakan salah Satu olahraga yang menjadi andalan bangsa Indonesia di dunia internasional. Artinya, Indonesia memiliki sejarah pencapaian prestasi yang cukup baik dalam dunia bulutangkis, Pencapaian prestasi ini merupakan hasil dari pembinaan atlet yang panjang, mulai dari pembibitan sampai pembinaan yang intensif. Sampai saat ini prestasi dibidang olahraga bulutangkis kian pesat dalam membanggakan serta mengangkat dan mengharumkan nama bangsa Indonesia ke dunia Internasional. Salah Satu cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia yaitu Bulutangkis. Selain itu, melalui cabang olahraga bulutangkis negara Indonesia menjadi salah Satu yang diperhitungkan prestasinya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh PerSatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) terhadap bibit-bibit unggul dalam menciptakan atlet-atlet bulutangkis yang berprestasi.

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan *shuttle cock*. Dalam partai yang dimainkan di dalam olahraga bulutangkis ada lima yaitu tunggal putra, ganda putra, ganda putri, ganda campuran. Tunggal putra, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran memakai skor bulutangkis sistem pemenang dua set dari tiga set yang masing-masing diraih mencapai 15 poin. Tunggal putri biasanya memakai sistem pemenang dua set dari tiga set yang masing-masing diraih mencapai 11 poin. Tetapi mulai 1 Februari 2006 IBF menerapkan skor baru, yaitu sistem *rally point* 21 dalam 3 *game*, yang diterapkan dalam sebuah partai. Perubahan skor ini merupakan sebuah revolusi, karena sistem lama sudah bertahan puluhan tahun, bahkan Satu abad lebih. Karena itu banyak implikasi akibat penerapan skor baru tersebut dan pemain membutuhkan penyesuaian yang lama untuk menjadi terbiasa dengannya.

Hakikatnya olahraga dalam dunia pendidikan pula sebagai pendidikan jasmani. Secara esensi pendidikan jasmani membantu kelancaran proses pembelajaran. Sejalan dengan filosofi yang mendasari pendidikan jasmani, yakni "*mensana in corpora sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Bulutangkis merupakan salah Satu olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Bulutangkis memiliki teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Dalam bulutangkis yang dibutuhkan adalah kecepatan, kekentukan dan kelincahan. Selain teknik pemukulan yang benar, ketepatan hasil *backhand short service* juga ditentukan oleh kondisi fisik. Adapun komponen-komponen menurut Imam Sodikun (1992: 36) kondisi fisik tersebut yaitu: 1) Daya tahan (*endurance*), 2) Daya tahan maskular (*mascular endurance*), 3) Kekuatan otot (*strength*), 4) Kelentukan (*flexibility*), 5) Komposisi tubuh, 6) Daya ledak (*power*). Dari berbagai berbagai faktor kondisi fisik tersebut ada beberapa faktor yang paling menunjang ketetapan hasil dalam melakukan *backhand short service* yang diantaranya adalah koordinasi mata tangan dengan *flexibility* pergelangan tangan.

Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan yang beralamat di jalan Imam Bonjol Kisaran memiliki atlet-atlet yang unggul dalam hal prestasi olahraga bulu tangkis di daerah Asahan bahkan Sumatera Utara. *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan berdiri pada Tahun 1990 dengan latar belakang tujuan pemimpin dalam pembentukan *club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan ini pada awalnya untuk pembinaan terhadap pemain dewasa saja namun dengan peningkatan prestasi atlet hingga Kejurnas Bulutangkis pemimpin *club* memutuskan pada tahun 2000 untuk membentuk pembinaan pada anak usia dini. Dengan pembinaan program prestasi di *club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan sehingga dari *club* tersebut sudah menghasilkan bibit-bibit pemain bulutangkis yang mengharumkan nama daerah Asahan, bahkan sudah membawa nama provinsi yaitu Rony Andreas dan Didi

Cardy pada Kejurnas di Bali tahun 2013 untuk kategori ganda putra usia remaja akhir.

Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan latihan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 17.00-20.00 WIB. Sesuai data Observasi peneliti pada tanggal 17 Juni 2017 peneliti membuat sebuah tes *backhand short service* kepada semua atlet remaja dan data menunjukkan bahwa atlet mampu melakukan teknik *backhand short service* dengan baik. Sehingga peneliti berkesimpulan atlet *club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan cocok untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Juni 2017 peneliti melihat bahwa banyak aspek-aspek pendukung yang memiliki hubungan yang erat dalam pelaksanaan *backhand short service* dalam olahraga bulutangkis di antaranya koordinasi mata tangan dengan *flexibility* pergelangan tangan untuk itu peneliti menarik kesimpulan bahwa atlet *club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan yang ikut serta dalam kegiatan latihan Bulutangkis memiliki sumber yang baik dalam memberikan data-data terkait olahraga bulutangkis khususnya hasil *backhand Short Service*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut bahwa koordinasi mata-tangan serta *flexibility* pergelangan tangan memiliki hubungan yang erat dalam mendukung teknik dan pelaksanaan *backhand short service* untuk mendapatkan hasil *Backhand short service* yang baik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan *Flexibility* Pergelangan Tangan Terhadap**

Ketepatan Hasil *Backhand Short Service* Pada *Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan Tahun 2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Belum diketahui hubungan koordinasi mata-tangan yang dibuktikan secara teoritik terhadap hasil *backhand short service*.
2. Belum diketahui hubungan *flexibility* pergelangan tangan yang dibuktikan secara teoritik terhadap hasil *backhand short service*.
3. Belum diketahui hubungan koordinasi mata-tangan dan *flexibility* pergelangan tangan yang dibuktikan secara teoritik terhadap hasil *backhand short service*.
4. Melihat prestasi atlet *club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan pada kegiatan latihan bulutangkis yang cukup baik sehingga dapat memberikan sumbangan data dalam penelitian.
5. Belum adanya penelitian yang membuktikan secara teoritis tentang *backhand short service* di club PB.PT Satu Asahan.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian dapat efektif, efisien terarah serta dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan suatu pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan *Flexibility* Pergelangan Tangan Terhadap Ketepatan Hasil *Backhand Short Service* pada *Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan Tahun 2017*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan Tahun 2017 ?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara *Flexibility* Pergelangan Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan Tahun 2017 ?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Tangan dan *Flexibility* Pergelangan Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan Tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *Flexibility* Pergelangan Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club* Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata Tangan dan Pergelangan Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

Hasil penelitian dapat membuktikan secara ilmiah tentang hubungan antara Koordinasi Mata Tangan dan *Flexibility* Pergelangan Tangan terhadap hasil *Backhand Short Service* pada *Club Bulutangkis PB. PT. Satu Asahan*.

2. Praktik

- a. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memodifikasi bentuk latihan dan melakukan evaluasi terhadap program latihan yang diberikan.
- b. Sebagai acuan dan motivasi untuk berlatih lebih baik lagi agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.